PIPER, Volume 22 Nomor 2 Oktober 2026 p ISSN 1907-0403
http://jurnal.unka.ac.id/index.php/piper e ISSN 2775-5738

IDENTIFIKASI TUMBUHAN SUMBER PANGAN DI HUTAN ADAT SEBERUANG DESA RIAM BATU KECAMATAN TEMPUNAK KABUPATEN SINTANG

IDENTIFICATION OF FOOD SOURCE PLANTS IN THE SEBERUANG TRADITIONAL FOREST, RIAM BATU VILLAGE, TEMPUNAK DISTRICT, SINTANG REGENCY

Surya Aspita[1♥], M.K Candra[2], Kamaludin[3]
[1,2,3]Program Studi Kehutanan Universitas Kapuas Sintang
[♥]Corresponding author email: suryaaspita4@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is to determine the types of food source plants in the Seberuang Customary Forest of Riam Batu Village, Tempunak District, Sintang Regency, carried out using qualitative descriptive methods, namely through interviews and exploration. The results of this study found 30 types of food source plants, namely; Torch Ginger, Salam, Rambutan, Jengkol, Cashew, Kedadai, Gitak, Krikit Mushroom, Oyster Mushroom, Ear Mushroom, Langsat, Forest Banana, Lempaung, Forest Salak, Red Fern, Pekawai, Mentawa, Marau Rattan, Ngkala, Galangal, Sugar Palm, Mempelam, Mangosteen, Kijang Fern, Durian, Rambai, Lemongrass, Betel, Kepuak, Cempedak and Bamboo Shoots. There are 3 groups of food plants found including the fruit group; Rambutan, Jengkol, Rompas guava, Gitak, Langsat, Forest banana, Lempaung, Forest snake fruit, Pekawai, Mentawa, Marau rattan, Mangosteen, Engkala, Galangal, Mempelam, Durian, Rambai, Kepuak and Cempedak, Vegetable group; Asam cekala, Salam, Kedadai, Mushroom, Oyster mushroom, Mushroom kerikit, Red fern, Kijang fern, Lemongrass and Bamboo shoots, seeds; Aren. In addition to being consumed directly, food can also be processed into vegetables and other food products such as durian which can be processed into Tempoyak, Lempok, and Aren water into sugar. Some food plants have been cultivated by the community, namely; Rambutan, Jengkol, Langsat, Pekawai, Mentawa, Marau rattan, Ngkala, Galangal, Aren, Mempelam, Durian, Rambai, Lemongrass, Betel and Cempedak. Food plants found in the Seberuang customary forest in Riam Batu Village also have a marketable value that can increase community income. Given the importance of food plants in meeting daily needs, it is imperative to maintain species diversity and sustainability through the involvement of government agencies and the local community.*
Keywords*: Customary Forest; Identification; Plants of Food Source*

Abstrak. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui jenis tumbuhan sumber pangan pada Hutan Adat Seberuang Desa Riam Batu Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang, dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu melalui wawancara/interview dan eksplorasi/penjelajahan. Hasil penelitian ini ditemukan 30 jenis tumbuhan sumber pangan yaitu; Kecombrang, Salam, Rambutan, Jengkol, Jambu monyet, Kedadai, Gitak, Jamur krikit, Jamur tiram, Jamur kuping, Langsat, Pisang hutan, Lempaung, Salak hutan, Pakis merah, Pekawai, Mentawa, Rotan marau, Ngkala, Lengkuis, Aren, Mempelam, Manggis, Pakis kijang, Durian, Rambai, Serai kayu, Sirih, Kepuak, Cempedak dan Rebung. Ada 3 kelompok tumbuhan pangan yang ditemukan diantaranya kelompok buah-buahan; Rambutan, Jengkol, Jambu rompas, Gitak, Langsat, Pisang hutan, Lempaung, Salak hutan, Pekawai, Mentawa, Rotan marau, Manggis, Engkala, Lengkuis, Mempelam, Durian, Rambai, Kepuak dan Cempedak, Kelompok sayur-saryran; Asam cekala, Salam, Kedadai, Jamur kuping, Jamur tiram, Jamur kerikit, Pakis merah, Pakis kijang, Serai kayu dan Rebung, bii-bijian; Aren. Selain dapat dikonsumsi secara langsung pangan juga dapat diolah oleh menjadi sayuran dan olahan makanan lainya seperti durian yang bisa diolah menjadi Tempoyak, Lempok, dan air Aren menjadi gula. Beberapa tumbuhan pangan telah dibudayakan oleh masyarakat yaitu; Rambutan, Jengkol, Langsat, Pekawai, Mentawa, Rotan marau, Ngkala, Lengkuis, Aren, Mempelam, Durian, Rambai, Serai kayu, Sirih dan Cempedak. Tumbuhan pangan yang terdapat di hutan adat Seberuang Desa Riam Batu juga memiliki nilai jual yang bisa menambah pemasukan bagi masyarakat. Mengingat pentingnya tumbuhan pangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat maka perlunya mempertahankan keanekaragaman jenis dan kelestarianya dengan melibatkan instansi pemerintah dan masyarakat setempat.
Kata kunci: Identifikasi, Hutan Adat; Tumbuhan Sumber Pangan.

PENDAHULUAN

Hutan merupakan suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan yang didominasi oleh pepohonan dan memiliki keanekaragaman sumber daya hayati yang dapat dikembangkan menjadi sumber daya ekonomi serta sumber pangan bagi masyarakat sekitar hutan. Selain menghasilkan kayu, hutan juga memiliki potensi hasil hutan bukan kayu (HHBK), salah satunya adalah tumbuhan sumber pangan yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan makanan sehari-hari masyarakat sekitar hutan (Food and Agriculture Organization, 2010; CIFOR, 2011). Tumbuhan sumber pangan adalah tumbuhan yang dimanfaatkan manusia sebagai bahan makanan utama maupun tambahan yang mengandung berbagai nutrisi penting seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral. Tumbuhan pangan memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan gizi manusia serta mendukung ketahanan pangan masyarakat (Food and Agriculture Organization, 2020; World Health Organization, 2021). Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pangan meliputi umbi, batang, daun, biji, dan buah. Setiap bagian tumbuhan tersebut memiliki kandungan nutrisi yang berbeda sehingga berperan dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Tumbuhan pangan juga memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan pangan serta mendukung perekonomian masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan hutan dan masih bergantung pada sumber daya alam (Rowland et al., 2017). Masyarakat Desa Riam Batu telah lama memanfaatkan tumbuhan sumber pangan karena pengolahannya sederhana dan ketersediaannya cukup banyak di dalam hutan, khususnya di Hutan Adat Sebruang yang masih terjaga kelestariannya. Kawasan Hutan Adat Sebruang memiliki potensi flora dan fauna yang cukup banyak, salah satunya tumbuhan sumber pangan. Pemanfaatan tumbuhan sumber pangan berkaitan dengan upaya pelestarian dan pemanfaatan sumber daya alam hayati yang tercermin dalam aturan adat dan kearifan lokal masyarakat setempat.

Bahan pangan yang berasal dari tumbuhan hutan meliputi berbagai bagian seperti buah-buahan, daun, batang, biji, dan bagian lainnya yang dapat dikonsumsi oleh manusia. Tumbuhan pangan tersebut umumnya dimanfaatkan baik secara langsung maupun melalui proses pengolahan, serta menjadi sumber penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat (Kujawska, 2025; Catarino et al., 2024).Namun, keberadaan tumbuhan pangan dapat mengalami perubahan akibat aktivitas manusia seperti pembalakan hutan, penebangan pohon, dan ladang berpindah

yang dapat menyebabkan berkurangnya jenis tumbuhan. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan sumber pangan yang terdapat di Hutan Adat Sebruang Desa Riam Batu.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah belum mengetahui jenis tumbuhan sumber pangan apa saja yang ada di hutan adat Seberuang Desa Riam Batu, Kecamatan Tempunak, Kabupaten Sintang. Ruang lingkup penelitian ini adalah melakukan wawancara, eksplorasi dan identifikasi untuk mengetahui Jenis tumbuhan sumber pangan di Hutan Adat Seberuang Desa Riam Batu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara dan eksplorasi lapangan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai jenis tumbuhan yang dikenal dan dimanfaatkan sebagai sumber pangan oleh masyarakat di Hutan Adat Seberuang Desa Riam Batu. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan pengetahuan informan mengenai kondisi wilayah, keberadaan Hutan Adat Seberuang, serta pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat. Informan terdiri atas Kepala Desa, Kepala Dusun, dan Tokoh Adat sebagai informan kunci. Pemilihan informan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan mengenai kondisi sosial dan wilayah setempat serta mengetahui berbagai sumber daya tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Informasi yang diperoleh melalui wawancara selanjutnya diperkuat melalui kegiatan eksplorasi langsung di kawasan Hutan Adat Seberuang Desa Riam Batu.

Eksplorasi dilakukan dengan mengamati dan mendokumentasikan tumbuhan yang ditemukan di lokasi penelitian berdasarkan informasi jenis tumbuhan yang diperoleh dari informan. Jenis tumbuhan yang ditemukan kemudian dicatat dan diidentifikasi berdasarkan karakteristik tumbuhan serta informasi pengetahuan lokal masyarakat. Dengan pendekatan tersebut, data mengenai tumbuhan sumber pangan diperoleh melalui kombinasi informasi masyarakat dan hasil pengamatan langsung di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan 30 jenis tumbuhan pangan yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan. Selengakpnya jenis-jenis tumbuhan sumber pangan yang terdapat di Hutan Adat Seberuang Desa Riam Batu Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang dapat dilihat pada Tabel 1. dibawah ini

Tabel 1. Jenis Tumbuhan Sumber Pangan di Hutan Adat Seberuang

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Famili	Pengolahan	Manfaat
1	Asam Cekala	Kecombrang	*Etlingera elatior*	Zingiberaceae	Dikupas, dipotong, dimasak	Bumbu masakan
2	Bungkang	Salam	*Syzygium polyanthum*	Myrtaceae	Digunakan langsung / dikeringkan	Penyedap masakan
3	Belitik	Rambutan	*Nephelium lappaceum*	Sapindaceae	Langsung dikonsumsi	Buah konsumsi
4	Jering	Jengkol	*Pithecellobium jiringa*	Fabaceae	Direndam, dimasak	Sayuran/lalapan
5	Jambu Ropas	Jambu Monyet	*Bellucia sp.*	Melastomataceae	Langsung dikonsumsi	Buah konsumsi
6	Kedadai	Kedadai	*Ficus variegata*	Moraceae	Dimasak / dikonsumsi langsung	Sayur, pelancar ASI
7	Kubal	Gitak	*Willughbeia angustifolia*	Apocynaceae	Dibuka, dikonsumsi langsung	Buah konsumsi
8	Kulat Kerup	Jamur Kuping	*Auricularia auricula-judae*	Auriculariaceae	Direndam, dimasak	Sayuran
9	Kulat Kerang	Jamur Krikit	*Schizophyllum commune*	Schizophyllaceae	Direndam, dimasak	Sayuran
10	Kulat Putih	Jamur Tiram	*Pleurotus ostreatus*	Pleurotaceae	Dicuci, dimasak	Sayuran
11	Langsat	Langsat	*Lansium domesticum*	Meliaceae	Langsung dikonsumsi	Buah konsumsi
12	Lengkik	Pisang Hutan	*Musa paradisiaca*	Musaceae	Dikonsumsi / dimasak	Buah & sayuran
13	Lempaung	Lempaung	*Baccaurea lanceolata*	Phyllanthaceae	Diolah (rujak)	Makanan
14	Lemayong	Salak Hutan	*Salacca affinis*	Arecaceae	Dikupas, dikonsumsi	Buah konsumsi
15	Leminding	Pakis Merah	*Stenochlaena palustris*	Blechnaceae	Dipotong, dimasak	Sayuran
16	Mpakan	Pekawai	*Durio kutejensis*	Malvaceae	Dibuka, dikonsumsi	Buah konsumsi
17	Ntawa	Mentawa	*Artocarpus anisophyllus*	Moraceae	Dibuka, dikonsumsi	Buah konsumsi
18	Marau	Rotan Marau	*Calamus mattanensis*	Arecaceae	Dikupas, dimasak	Sayuran & rujak
19	Manggis	Manggis	*Garcinia mangostana*	Clusiaceae	Langsung dikonsumsi	Buah konsumsi
20	Nkalak	Engkala	*Litsea garciae*	Lauraceae	Direbus/disalai	Buah konsumsi
21	Nkus	Lengkuis	*Dimocarpus longan*	Sapindaceae	Langsung dikonsumsi	Buah konsumsi
22	Nau	Aren	*Arenga pinnata*	Arecaceae	Disadap, dimasak	Gula aren
23	Sempelam	Mempelam	*Mangifera laurina*	Anacardiaceae	Dikupas, dikonsumsi	Buah konsumsi

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Famili	Pengolahan	Manfaat
24	Pakuk Kijang	Pakis Kijang	*Athyrium sorzogonense*	Athyriaceae	Dipotong, dimasak	Sayuran
25	Rian	Durian	*Durio zibethinus*	Malvaceae	Diolah/fermentasi	Tempoyak & lempok
26	Remai	Rambai	*Baccaurea motleyana*	Phyllanthaceae	Langsung dikonsumsi	Buah konsumsi
27	Serai Kayu	Serai Kayu	*Syzygium polyanthum*	Myrtaceae	Ditumbuk/dimasukkan langsung	Penyedap masakan
28	Terap	Kepuak	*Artocarpus elasticus*	Moraceae	Langsung dikonsumsi	Buah konsumsi
29	Tebedak	Cempedak	*Artocarpus integer*	Moraceae	Langsung dikonsumsi	Buah konsumsi
30	Tubuk	Rebung	*Dendrocalamus asper*	Poaceae	Dikupas, dimasak	Sayuran

Berdasarkan Tabel 1, tumbuhan sumber pangan yang ditemukan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, yaitu buah-buahan, sayur-sayuran, dan biji-bijian. Pengelompokan tersebut didasarkan pada bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai sumber pangan oleh masyarakat. Rincian pengelompokan jenis tumbuhan pangan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengelompokkan jenis Tumbuhan Pangan

No	Kelompok Tumbuahan Pangan	Jenis Tumbuhan Pangan
1.	Buah-buahan	Rambutan, Jengkol, Jambu rompas, Gitak, Langsat, Pisang hutan, Lempaung, Salak hutan, Pekawai, Mentawa, Rotan marau, Manggis, Engkala, Lengkuis, Mempelam, Durian, Rambai, Kepuak dan Cempedak.
2.	Sayur-sayuran	Asam cekala, Salam, Kedadai, Jamur kuping, Jamur kerikit, Jamur tiram, Pakis merah, Pakis kijang, Serai kayu dan Rebung.
3.	Bii-bijian	Aren
4.	Umbi-umbian	-

Jumlah jenis tumbuhan sumber pangan yang ditemukan dalam penelitian ini sama dengan hasil penelitian Sukri dan Irundu (2021), yang menemukan 30 jenis tumbuhan pangan pada kawasan Hutan Buttu Puang di Desa Mirring, Kabupaten Polewali Mandar. Meskipun demikian, kedua penelitian dilakukan pada karakteristik kawasan yang berbeda. Penelitian Sukri dan Irundu (2021) dilakukan pada kawasan Hutan Buttu Puang dengan fokus pada keragaman jenis HHBK

kelompok pangan, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Hutan Adat Seberuang Desa Riam Batu dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara dan eksplorasi. Kesamaan jumlah jenis tersebut menunjukkan bahwa kawasan hutan dengan karakteristik pengelolaan dan pemanfaatan yang berbeda dapat memiliki potensi tumbuhan pangan yang relatif beragam.Namun, jumlah ini lebih rendah dibandingkan dengan penelitian Nurhidayah (2015) yang melaporkan 33 jenis tumbuhan berpotensi sebagai sumber pangan. Perbedaan jumlah jenis tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan kondisi lokasi penelitian, keanekaragaman vegetasi, serta intensitas pemanfaatan oleh masyarakat di masing-masing wilayah tempat tumbuhnya dan bisa juga disebabkan oleh aktivitas manusia. Beberapa aktivitas manusia dapat menyebabkan berkurangnya ketersediaan tumbuhan sumber pangan di kawasan hutan, di antaranya adalah pengundulan hutan akibat pembukaan lahan untuk pertanian dan perkebunan. Selain itu, kegiatan pertambangan yang tidak terkendali juga dapat menimbulkan kerusakan ekosistem hutan yang cukup besar, sehingga berdampak pada penurunan keanekaragaman jenis tumbuhan, termasuk tumbuhan sumber pangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa perubahan tutupan hutan akibat aktivitas manusia, seperti deforestasi dan konversi lahan, berpengaruh signifikan terhadap penurunan keanekaragaman hayati serta ketersediaan sumber pangan alami bagi masyarakat sekitar hutan (Ickowitz A et al., 2016; Sloan S & Sayer J A, 2015).

Masyarakat Desa Riam Batu memanfaatkan tumbuhan pangan yang berasal dari hutan baik untuk dikonsumsi secara langsung maupun diolah menjadi berbagai jenis masakan dan produk olahan lainnya. Selain berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari, tumbuhan pangan tersebut juga memiliki nilai ekonomis karena dapat diperjualbelikan di masyarakat. Ketersediaan tumbuhan pangan dalam jumlah yang melimpah turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, karena sumber pangan tersebut dapat diperoleh tanpa memerlukan modal awal yang besar. Dengan demikian, pemanfaatan tumbuhan pangan dari hutan tidak hanya berperan dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi, tetapi juga sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat setempat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa hasil hutan bukan kayu, termasuk tumbuhan pangan, memiliki kontribusi penting terhadap pendapatan rumah tangga serta mendukung ketahanan ekonomi masyarakat

di sekitar kawasan hutan (Rasmussen et al., 2017; Sunderland T et al., 2020).

Beberapa jenis buah-buahan seperti durian dan pekawai dijual dengan kisaran harga Rp5.000–Rp10.000 per buah. Buah lengkuis dijual per canting dengan harga sekitar Rp5.000–Rp10.000, sedangkan petai hutan dijual sekitar Rp15.000 per ikat dengan isi 7–10 tangkai, dan jengkol sekitar Rp10.000 per kilogram.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sebanyak 30 jenis tumbuhan sumber pangan di Hutan Adat Seberuang Desa Riam Batu, Kecamatan Tempunak. Tumbuhan pangan tersebut terdiri atas tiga kelompok utama, yaitu kelompok buah-buahan (19 jenis), sayur-sayuran (10 jenis), dan biji-bijian (1 jenis), sedangkan kelompok umbi-umbian tidak ditemukan.

Tumbuhan pangan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat baik secara langsung maupun melalui proses pengolahan menjadi berbagai jenis makanan, seperti tempoyak, lempok, dan gula aren. Selain itu, beberapa jenis tumbuhan pangan telah dibudidayakan oleh masyarakat setempat.

Keberadaan tumbuhan pangan di kawasan hutan adat juga memiliki nilai ekonomis yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga berperan penting dalam mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Center for International Forestry Research (CIFOR). (2011). *Forests for Food Security and Nutrition*. Bogor: CIFOR

Catarino, L., Romeiras, M. M., & Fernandes, Â. (2024). Food from the wild—Roles and values of wild edible plants and fungi. *Foods*, 13(6), 818.

Food and Agriculture Organization (FAO). (2010). *Global Forest Resources Assessment 2010*. Rome: FAO.

Food and Agriculture Organization (FAO). (2020). The State of Food Security and Nutrition in the World 2020. Rome: FAO.

Ickowitz, A., Powell, B., Salim, M. A., & Sunderland, T. (2016). Dietary quality and tree cover in Africa. *Global Environmental Change*, 24, 287–294

Kujawska, M. (2025). Food habits related to wild edible plants of the Paraguayan people in the Atlantic Forest. *Journal of Ethnic Foods*, 12, 28.

Nurhidayah, Y., Lovadi, I., & Linda, R. (2015). Tumbuhan Berpotensi Bahan Pangan di Desa Sebangun Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas. *Protobiont*. Volume 4. Hal 151-159

Rasmussen, L. V., Mertz, O., Christensen, A. E., Danielsen, F., Dawson, N., Xaydongvanh, P., & Theilade, I. (2017). A combination of wild and cultivated food sources is important for food security. Forest Policy and Economics, 78, 13–21.

Rowland, D., Ickowitz, A., Powell, B., Nasi, R., & Sunderland, T. (2017). Forest foods and healthy diets: Quantifying the contributions. *Environmental Conservation*, 44(2), 102–114.

Sukri, M., & Irundu, D. (2021). Keragaman Jenis HHBK Kelompok Pangan pada Kawasan Hutan Buttu Puang di Desa Mirring Kabupaten Polewali Mandar. *Pangale: Journal of Forestry and Environment*. Volume 1. Hal 1-12.

Sloan, S., & Sayer, J. A. (2015). Forest resources assessment of 2015 shows positive global trends but forest loss persists. *Biological Conservation*, 187, 134–145.

Sunderland, T., Vasquez, R., & others. (2020). Forests, biodiversity and food security. International Forestry Review, 22(1), 1–10

World Health Organization (WHO). (2021). Healthy diet. Geneva: WHO.